

PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Abdul Rachman Syam Tuasikal^{1*}, Mochamad Ridwan¹, Moh. Fathur Rohman²

¹Universitas Negeri Surabaya;

²Sport Exercise Research Center; mohrohman@unesa.ac.id

* penulis korespondensi: Abdul Rachman Syam Tuasikal

Article History:

Received: 17 April 2023

Revised: 29 Aug 2023

Accepted: 30 Aug 2023

Abstract: *This research discusses the development of the Merdeka Curriculum as an effort to recover learning in Indonesia. The Merdeka Curriculum is developed as a more flexible curriculum, while focusing on essential materials and the development of students' character and competencies. The Merdeka Curriculum includes three types of learning activities, namely intracurricular, cocurricular, and extracurricular learning. The implementation of learning in the Merdeka Curriculum is a cycle that goes through three stages, namely diagnostic assessment, planning, and learning. This research aims to assess the strengths and weaknesses of the Merdeka Curriculum as an effort to recover learning and provide recommendations for the development of a better curriculum*

Keywords: Merdeka Curriculum, learning recovery, diagnostic assessment, intracurricular learning, cocurricular learning, extracurricular learning

Abstrak: *Penelitian ini membahas tentang pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan, yaitu asesmen diagnostik, perencanaan, dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran dan memberikan rekomendasi terkait pengembangan kurikulum yang lebih baik.*

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, pemulihan pembelajaran, asesmen diagnostik, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler

Pendahuluan

Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dari pengertian tersebut bahwa guru agar memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Untuk memiliki kualifikasi akademik yang baik maka seorang guru diharuskan memenuhi sejumlah kompetensi diantaranya kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan profesional. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki agar guru mendapatkan sertifikat pendidik

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pademi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi)[1], [2].

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *softskills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila[3]. (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal[4].

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut. (1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi[4]–[6]. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya[7], [8]. (2) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

(3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik[2], [5], [7].

Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

1. Asesmen diagnostik. Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.
2. Perencanaan. Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.
3. Pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kurikulum merdeka dipandang lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya[9], [10]. Tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Keunggulan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek[11], [12] akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila[13]–[15].

Satuan pendidikan dapat memilih tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pertama, menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Hasil implementasi kurikulum merdeka di banyak daerah telah membuahkan hasil yang positif, diantaranya adanya perubahan yang sangat terasa yang dialami guru dengan lebih berkesempatan mengetahui minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa.

Cepat atau lambat, guru di seluruh penjuru Nusantara harus beradaptasi dan memanfaatkan kemampuannya dalam mengikuti perubahan yang ada secara bijak dengan harapan bisa memberikan fasilitas dan pengajaran yang sesuai kebutuhan siswa untuk mencetak Pelajar Pancasila yang mampu bersaing di masa depan. Oleh sebab itu kegiatan pelatihan kurikulum merdeka belajar ini perlu di dukung berbagai pihak, guna mempercepat tercapainya tujuan Pendidikan nasional dengan terciptanya sosok SDM yang berkualitas dan berkarakter baik.

Metode

Berdasarkan permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan dalam memecahkan masalah yang ada maka dapat diuraikan langkah-langkah atau tahapan yang ditempuh dalam pelaksanaan solusi yang ditawarkan dengan cakupan seperti pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Rencana Program Pelaksanaan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK

No.	Langkah Program	Kegiatan	Metode	Tujuan
1	Pembuatan profil guru PJOK	Identifikasi pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran Kurikulum merdeka	Studi literatur dan interview	Menelaah pengetahuan dan keterampilan guru tentang penyusunan rancangan pembelajaran Kurikulum merdeka
2	Penyusunan draft modul pelatihan	Diskusi terbatas dengan pengurus MGMP	Diskusi dan tanya-jawab	Menyusun rencana pelaksanaan program
3	Sosialisasi program	Penyampaian rencana program	Ceramah, diskusi, dan tanya-jawab	Menyiapkan guru PJOK untuk pelaksanaan program
4	Pembekalan materi	Pelatihan implementasi kurikulum merdeka pada matapelajaran PJOK	Ceramah, Pelatihan, tutoring, dan tanya-jawab	Menyiapkan perangkat penyusunan rancangan pembelajaran kurikulum merdeka
5	Pelaksanaan penyusunan perangkat pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka	Pemaparan materi di ruang kelas	presentasi, tutoring, dan tanya-jawab	Memahami tata cara penyusunan perangkat pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka

No.	Langkah Program	Kegiatan	Metode	Tujuan
6	Evaluasi hasil pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka	Penyampaian hasil implementasi perangkat pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka	Ceramah dan tanya-jawab	Memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan program

Hasil

Sasaran dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) baik negeri maupun swasta di Kabupaten Mojokerto.

Dengan dasar proposal yang diusulkan, maka kami mengundang Guru PJOK di Lingkungan dinas Pendidikan melalui perkumpulan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PJOK Kabupaten Mojokerto. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 September sampai dengan 30 September 2022.

Bahan Pelatihan terdiri dari Instrumen Penilaian Pelatihan, Materi Pelatihan dan hasil belajar siswa. Berikut ini disajikan Bahan Penelitian yang digunakan:

1. Materi Pelatihan

Pokok bahasan materi terdiri dari:

- a. Konsep dan perkembangan Kurikulum Merdeka
- b. Perangkat Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka
- c. Desain Pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka
- d. Platform Pembelajaran Kurikulum Merdeka
- e. Pengembangan Projk penguatan profil pelajar pancasila
- f. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Matapelajaran PJOK

2. Instrumen Penilaian Pelatihan

Berikut kisi-kisi instrument penilaian pelatihan yang diisi oleh peserta:

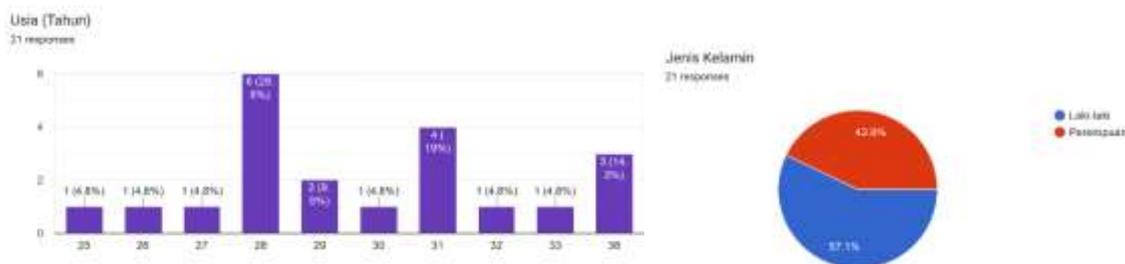
Aspek	Komponen Penilaian	Nomor Soal
Materi	Sistematika penyajian materi Kejelasan/ kemudahan materi untuk dipahami Kontribusi materi dalam peningkatan pengetahuan Manfaat materi untuk dapat digunakan dalam PJOK di sekolah	1,2,3,4
Penyelenggaraan	Kesesuaian isi dengan tujuan pelatihan Kesesuaian isi materi dengan jadwal yang telah ditetapkan	5,6,7,8,9

Aspek	Komponen Penilaian	Nomor Soal
Sarana	Ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan sesuai dengan jadwal Kesediaan fasilitator untuk membantu peserta pelatihan Kesigapan fasilitator dalam membantu peserta pelatihan	10,11,12,13
	Kualitas audio-visual atau alat peraga Kesesuaian audio-visual atau alat peraga Fasilitas ruangan (kursi, meja, dan alat peraga) Kondisi ruangan (cahaya, luas, dan ventilasi)	
Kemampuan Pemateri	Penguasaan materi Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi Kualitas jawaban dan cara menjawab pertanyaan Bahasa dan kalimat yang digunakan oleh pemateri Intonasi dan kecepatan bicara oleh pemateri Gesture (gerakan tubuh) dan mimik muka pemateri	14,5,16,17,18,19

Hasil Pelatihan Terdiri dari dua bagian. Yang pertama berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan pelatihan peserta dari hasil pelatihan. Setiap hasil pelatihan disajikan sebagai berikut:

1. Penilaian Peserta Atas Penyelenggaraan Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar PJOK.

Karakteristik Peserta



Gambar 1. Karakteristik peserta pelatihan

Hasil Keseluruhan penilaian pelatihan adalah sangat baik dengan persentase sebesar 85% dan pada kriteria Baik sebesar 15%.



Gambar 2. Diagram batang rata-rata Nilai Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kami Mengamati satu kelas pada satu sekolah dengan jumlah total 78 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Kami memberikan perlakuan dengan kurikulum merdeka dan yang lainnya menggunakan kurikulum 2013. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai akhir siswa yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Diskusi

Kajian tentang kurikulum pembelajaran Pendidikan jasmani ini menemukan berbagai kebutuhan guru PJOK SMP di kawasan Kabupaten Mojokerto dalam rangka peningkatan profesionalisme guru terutama pada peningkatan kompetensi pedagogi. Dari berbagai dimensi kebutuhan yang diteliti ditemukan bahwa mayoritas guru PJOK SMP di Kabupaten Mojokerto yang diteliti membutuhkan adanya program pelatihan pengembangan kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan sikap dan nilai terhadap profesi Guru PJOK di Sekolah.

Penelitian ini melibatkan 21 responden dari Guru PJOK Kabupaten Mojokerto dengan persentase terseser dari Sekolah Negeri. Dari segi jenis kelamin, 57,1% laki-laki dan 42,9% perempuan. Dari segi usia, mayoritas responden yang diteliti berusia antara 25-38 tahun dengan yang terbanyak adalah berusia 28 tahun sebanyak 6 orang. Sedangkan siswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 58 siswa dari tiga sekolah.

Penelitian ini menemukan adanya fenomena menarik terutama dari segi ektifitas mengajar guru PJOK di mana masih ada dosen yang belum mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar sebagai syarat penting dalam proses pembelajaran terutama pada kondisi saat ini yang sebagian besar menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Dari jumlah responden yang telah membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ternyata masih ada guru yang belum melengkapi komponen utama kurikulum terutama sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan 45% responden belum melibatkan prasyarat belajar dalam modul yang dikembangkan, sementara di sisi lain 20% responden tidak melakukan analisis karakteristik siswa saat mengembangkan sumber belajar.

Penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disarankan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Siswa memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya Pendidikan jasmani, hal ini dibuktikan dengan sebesar 64,9% siswa menyatakan sangat setuju bahwa olahraga dapat membuat mereka bugar, dan 40,4% menyatakan setuju. Di sisi lain dalam kesiapan belajar, 29,8% siswa menyatakan bahwa mereka tidak belajar atau membaca materi terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran PJOK. Siswa bukan tidak memiliki kemauan dalam bersiap membaca materi tetapi juga disebabkan kekurangan sumber belajar yang menarik bagi mereka. 85,8% siswa menyatakan sangat memerlukan berbagai macam sumber belajar untuk keperluan belajar mereka dan adanya sumber belajar tersebut mereka anggap mampu memberikan semangat untuk belajar/ keinginan untuk belajar. 90,9% siswa yang telah mengalami pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar menyatakan sangat termotivasi untuk belajar.

Meskipun evaluasi telah dilakukan oleh semua responden penelitian namun titik berat evaluasi yang dilakukan guru lebih berorientasi pada tes akhir semester dan diikuti oleh tes tengah semester. Model ini menunjukkan bahwa evaluasi yang digunakan selama ini masih hanya untuk mengukur aspek efektivitas pembelajaran saja sementara dimensi efisiensi dan kemenarikannya belum menjadi perhatian guru.

Menindaklanjuti hal tersebut maka perlu dipersiapkan bagi guru dalam melakukan evaluasi pembelajarannya, dapat dilengkapi dengan kuesioner motivasi siswa sehingga selain orientasi hasil yang dilakukan pada tengah dan akhir semester, guru PJOK juga mendapat data efisiensi dan kemenarikan pembelajaran yang dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka beberapa butir simpulan dapat diajukan sebagai berikut:

1. Hasil Keseluruhan penilaian pelatihan kurikulum merdeka belajar mata pelajaran PJOK Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah sangat baik dengan persentase sebesar 85% dan pada kriteria Baik sebesar 15%.
2. Penelitian ini menemukan adanya fenomena menarik terutama dari segi aktifitas mengajar guru PJOK di mana masih ada guru yang tidak mengembangkan sumber belajar berbasis kurikulum merdeka sebagai syarat penting dalam proses

pembelajaran terutama pada kondisi saat ini yang sebagian besar menggunakan kurikulum merdeka belajar. Dari jumlah responden yang telah membuat sumber belajar berbasis kurikulum merdeka belajar ternyata masih ada guru yang belum menggunakan komponen-komponen utama dalam sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan 45% responden belum melibatkan prasyarat belajar dalam modul pembelajaran yang dikembangkan, sementara di sisi lain 20% responden tidak melakukan analisis karakteristik mahasiswa saat mengembangkan kurikulum berbasis kurikulum merdeka belajar.

3. Penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajarannya. Siswa memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya Pendidikan Jasmani, hal ini dibuktikan dengan sebesar 64,9% siswa menyatakan sangat setuju bahwa olahraga dapat membuat mereka bugar. Di sisi lain dalam kesiapan belajar, 29,8% siswa menyatakan bahwa mereka tidak belajar atau membaca materi terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran PJOK. Siswa bukan tidak memiliki kemauan dalam bersiap membaca materi tetapi juga disebabkan kekurangan sumber belajar yang menarik bagi mereka. 85,8% siswa menyatakan sangat memerlukan modul pembelajaran yang menarik untuk keperluan belajar mereka dan adanya modul tersebut mereka anggap mampu memberikan semangat untuk belajar/ keinginan untuk belajar. 90,9% siswa yang telah menggunakan modul menyatakan sangat termotivasi untuk belajar setelah menggunakan modul yang dikembangkan guru.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Referensi

- [1] D. Rahmadayanti and A. Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- [2] A. Amiruddin, M. Siregar, A. Anggara, F. Faridah, M. Faraidin, and N. Syafridah, "Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan," *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 4, no. 1, Apr. 2023, doi: 10.30596/jppp.v4i1.13392.
- [3] Y. F. Ningsih, "Penerapan Modul Elektronik "Mempromosikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Olahraga" pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)," *Laksana Olahraga*, vol. 1, no. 1, pp. 24–32, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laksanaolahraga/article/view/50128%0A>

- [4] D. A. K. Arisanti, "ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 8, no. 02, pp. 243–250, Aug. 2022, doi: 10.25078/jpm.v8i02.1386.
- [5] D. Rahmayanti and A. Hartoyo, "Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, 2022.
- [6] L. Marlina, W. Wahidin, and U. S. Al Azizah, "Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka," *Jumat Pendidik. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 151–155, Dec. 2022, doi: 10.32764/abdimaspen.v3i3.2844.
- [7] J. A. Panjaitan, "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Guru Merdeka Mengajar," *Pros. Konf. Nas. Pengabd. Kpd. Masy. dan Corp. Soc. Responsib.*, vol. 5, pp. 1–10, Dec. 2022, doi: 10.37695/pkmcsr.v5i0.1626.
- [8] S. Juditya, V. J. Hardi, S. Widaningsih, G. Gunawan, and A. Pristiawati, "Sosialisasi dan Implementasi: Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PJOK Di Kabupaten Cianjur," *Publ. Pendidik.*, vol. 12, no. 3, p. 279, Nov. 2022, doi: 10.26858/publikan.v12i3.37230.
- [9] A. Faiz and P. Purwati, "Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 649–655, Apr. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i3.378.
- [10] C. Z. Fitriyah and R. P. Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 12, no. 3, pp. 236–243, Sep. 2022, doi: 10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243.
- [11] M. R. Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 195–205, Apr. 2021, doi: 10.30605/jsgp.4.1.2021.591.
- [12] N. Nellitawati, E. Ermita, N. Hazizah, and T. A. Ningrum, "Bimtek Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Guru di Sekolah Dasar," *Abdi J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 420–425, Nov. 2022, doi: 10.24036/abdi.v4i2.339.
- [13] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurashiah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, Mar. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- [14] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 7840–7849, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- [15] R. Syaputra, "Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Luas, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu," *e-SPORT J. Pendidik. Jasmani, Kesehat. dan Rekreasi*, vol. 1, no. 1, pp. 6–20, Oct. 2020, doi: 10.31539/e-sport.v1i1.1421.